

SKRIPSI

**Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi
Covid-19 Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros**



KARTINI

E071191054

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin**

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

**Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi
Covid-19 Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin**

KARTINI

E071191054

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi
Covid-19 Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Disusun dan diajukan oleh:

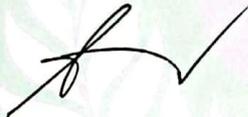
Kartini
E071191054

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi program sarjana Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA
NIP. 19611104 198702 1 001



Dr. Safriadi, S.IP. M.Si
NIP. 19740605 200812 1001

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



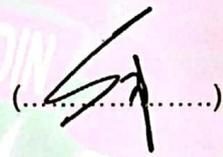
Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

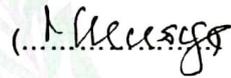
HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, 21 September 2023 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Kamis, 21 September 2023
Panitia Ujian

Ketua : **Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA**
NIP. 19611104 198702 1 001 

Sekretaris : **Dr. Safriadi, S. IP. M.Si**
NIP. 19740605 200812 1001 

Anggota : 1. **Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA**
NIP. 19561227 198612 1 001 

2. **Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si**
NIP. 19600913 198702 2 001 

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartini

NIM : E071191054

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi
Covid-19 Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten
Maros”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar. 21 September 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, dan juga atas kesempatan, kesehatan serta kemampuan penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian dan juga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi Covid-19 Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beserta turunannya, para sahabat, serta kepada seluruh umatnya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk bisa meraih gelar sarjana strata satu (S1) program studi Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran dari berbagai pihak dalam hasil penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini adalah karya penulis sebagai manusia biasa, dan mustahil dapat terselesaikan tanpa ridho dan izin Allah SWT serta berkah dari baginda Nabi Muhammad SAW. Dan tak lupa pula doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak yang dengan senang hati siap membantu dalam proses penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan setulus hati dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih, dan juga kepada keluargaku tercinta dan semua pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Kamaruddin** dan Ibunda tercinta **Rosdiana** atas kasih sayang, perhatian, dukungan, doa-doa yang selalu dipanjatkan, dorongan moriil maupun materi kepada penulis. Terima kasih juga kepada saudara kandung penulis **Muhammad Fadli** serta seluruh sanak keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga ayahanda dan ibunda serta saudara, dan juga sanak keluarga tercinta senantiasa dilindungi dan di rahmati oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala serta hambatan yang dihadapi, maka dari itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA** selaku Pembimbing I dan **Dr. Safriadi, S.IP, M.Si** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan selama selama proses penulisan skripsi ini.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phil Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.** dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** yang terhormat. Selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA.** dan juga **Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si** selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta kritik kepada penulis.
5. Seluruh **Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.

6. Seluruh **Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Ibu Anni, Ibu Darma, Kak Shinta, Kak Aan dan juga Pak Yunus) dan Staf FISIP UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Terima kasih kepada **Seluruh Informan Penelitian** yang dengan senang hati telah meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
8. Kepada warga **TEMPAT NGELUH (Amel, Lili, Sani, Tenri)** terima kasih sudah kebersamaan selama ini, utamanya saling memberi semangat, dan saling menguatkan dalam keadaan apapun termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman **Seperjuangan se-PA penulis (Adi Jahyadi, Marsela Sambayang, Lisnawati)** terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan selama ini. Semangat untuk kalian, semoga diberi kelancaran oleh Allah SWT.
10. Kepada teman-teman angkatan penulis **Antropologi 2019 (Barong19)** yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu-satu. Terima kasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan dari kalian selama proses perkuliahan, dan juga telah mengukir banyak cerita suka maupun duka yang diberikan kepada penulis selama ini.
11. Kepada seluruh teman-teman **KKNT 108 DESA WISATA MAROS BANTIMURUNG I POSKO 2 Desa Tukamasea (Tegar, Ewi, Dilong, Mba Sarkun, Kahlil, Mila, Risti, dan Balqis)** terima kasih telah

membersamai selama kurang lebih 3 bulan lamanya, serta semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, Posko Dollie *I love you more.*

12. Terima kasih kepada **Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS (HUMAN)** yang telah menjadi tempat belajar dan juga tempat mengukir banyak kenangan.

13. Terima kasih kepada seluruh **Mahasiswa Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**

14. Kepada siapapun yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian selama ini. Aamiin.

ABSTRAK

Kartini (NIM. E071191054), “Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA. dan Dr. Safriadi, S.IP, M.Si. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi adaptasi pedagang kaki lima orang Jawa di masa pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang dimana teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Informan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yakni pedagang kaki lima dari daerah Jawa di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima orang Jawa yang berdagang di PTB Maros di masa pasca pandemi dalam artian di masa sekarang yang sudah tidak dilanda pandemi, mereka tetap melanjutkan usaha ekonomi mereka, meskipun sebelumnya pernah dilanda penurunan ekonomi yang sangat drastis akibat masa pandemi Covid-19. Tetapi, di tengah masa kesulitan tersebut, mereka tetap bertahan mencukupi kebutuhan hidup keluarga, meskipun bukan di tanah kelahirannya.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Pasca Pandemi, Pedagang Kaki Lima, Orang Jawa*

ABSTRACT

Kartini (NIM. E071191054), "*The Adaptation Strategy of Javanese Street Vendors After the Covid-19 Pandemic in the PTB Culinary Area, Turikale District, Maros Regency*" under the guidance of Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA. and Dr. Safriadi, S.IP, M.Si. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to describe the adaptation strategies of Javanese street vendors in the post-Covid-19 pandemic. This research uses descriptive research with qualitative methods in which informant therapy techniques are carried out purposively. The reporters involved in this research were street vendors from the Java area in the PTB Culinary Area, Turikale District, Maros Regency. The data collection techniques used in this study, namely by using in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that Javanese street vendors who trade at PTB Maros in the post-pandemic period, meaning that now they are not being hit by a pandemic, they continue their economic business, even though previously they experienced a very drastic economic decline due to the pandemic COVID-19. However, in the midst of these difficult times, they still provide for their family's needs, even though they are not in their homeland.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Post-Pandemic, Street Vendors, Javanese

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Strategi Adaptasi	15
C. Kajian Antropologi Ekonomi	
1. Pengertian Antropologi Ekonomi	18
2. Pedagang Kaki Lima	19
D. Kebudayaan Dan Ekonomi	
1. Kebudayaan	23
2. Ekonomi	24

E. Ekonomi Dan Covid-19	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kota Maros.....	32
1. Kondisi Geografis Dan Administratif	32
2. Aspek Geologi.....	35
B. Turikale Maros	37
C. Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak Maros	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Perantauan Orang Jawa Di Kabupaten Maros.....	43
B. Masalah Yang Dihadapi Dan Strategi Adaptasi Yang Dilakukan Oleh Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pada Masa Pandemi Covid- 19	49
1. Bahan Dasar Dagangan dan Strategi	50
2. Penurunan Omset dan Strategi.....	53
3. Timbulnya Kerugian dan Strategi.....	57
4. Kurangnya Daya Beli Masyarakat dan Strategi.....	59
C. Bentuk Kegiatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Pasca Pandemi	61
1. Mengelola Modal Usaha	63
2. Mengelola Usaha.....	70
3. Mengerahkan Tenaga Kerja.....	79
D. Keberlanjutan Usaha Ekonomi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Di	

Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.....	86
1. Pedagang Makanan Campuran	88
2. Pedagang Pangsit Bakso.....	91
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama-Nama Informan	29
Tabel 2 Matriks Pendapatan Pedagang Kaki Lima Orang Jawa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Maros	32
Gambar 2 Daftar Pembagian Wilayah Berupa Kecamatan	33
Gambar 3 Daftar Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Di Kabupaten Maros	34
Gambar 4 Peta Wilayah Kecamatan Turikale	37
Gambar 5 Kawasan Kuliner PTB Maros	39
Gambar 6 PTB Maros Tampak dari Atas	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia ditandai oleh sebuah gerak dinamis, terkadang merasa bahagia dan terkadang merasa susah dalam kehidupan. Manusia merasa bahagia jika apa yang mereka butuhkan dalam kehidupannya dapat terpenuhi dengan mudah, sedangkan jika merasa susah tentu apa yang diinginkan sulit untuk dicapai. Salah satu masa kesusahan yang dialami manusia adalah masa dimana satu dunia dengan serentak merasakan kesusahan tersebut dikarenakan hal yang mereka butuhkan dibatasi, yang dimana masa tersebut adalah masa pandemi Covid-19.

Menurut Kominfo (2021) Covid-19 merupakan wabah yang sangat menyiksa manusia diseluruh dunia, utamanya di negara Indonesia. Kepanjangan dari Covid-19 adalah *Corona Virus Disease-2019*, yang dimana angka 2019 ini adalah tahun dimana awal mula kemunculan Covid di kota Wuhan, China. Kemunculan Covid-19 membuat segala hal menjadi tertunda utamanya pekerjaan.

Adapun menurut WHO Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Dan ada beberapa jenis coronavirus yang diketahui bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk, pilek, hingga yang lebih serius seperti *Middle East*

Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). MERS merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan yang disebabkan karena adanya varian baru dari virus corona yang memang belum pernah ditemukan lalu menginfeksi manusia sebelumnya. Sedangkan SARS merupakan penyakit sindrom saluran pernapasan akut yang berat.

Awal mula kemunculan virus Covid di kota Wuhan terjadi pada bulan Desember 2019 dengan munculnya satwa liar yang dijual secara illegal tepatnya di pasar makanan laut Wuhan. Pasar makanan laut Wuhan ini menjadi tempat asal-usul virus Corona muncul, karena diduga telah menjual hewan liar, seperti anak serigala, musang, bahkan koala. Adapun penyebaran virus Covid ini selain menular dari hewan ke manusia, virus ini juga bisa saling menular antar manusia dengan jarak sekitar 6 kaki atau 180 cm. Cara penularannya pun bisa melalui bersin dan batuk, kontak fisik langsung, seperti melalui sentuhan atau berjabat tangan, menyentuh benda yang terkontaminasi virus, lalu menyentuh mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (Sumakul, 2020).

Virus Covid-19 tidak hanya melanda kota Wuhan, bahkan virus Covid-19 ini mampu menyebar ke Indonesia dengan kasus yang terbanyak berada di daerah DKI Jakarta. Presiden Indonesia Joko Widodo mengonfirmasikan bahwa Indonesia pertama kali terserang kasus Covid-19 pada Senin, 2 Maret 2020. Dan diketahui

varian Covid yang menyebar merupakan varian omicron. Penyebaran virus Covid yang semakin cepat membuat pemerintah di beberapa negara memutuskan menerapkan isolasi total atau karantina atau dalam bahasa lain disebut *lockdown*. Menurut UU Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun tidak menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.

Berlakunya sistem *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah membuat proses pembelajaran di ranah pendidikan pun ikut terguncang. Salah satu bentuk pembelajaran yang adaptif dengan adanya situasi seperti ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran daring, yang dimana proses pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk/model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi, seperti *smartphone* dan laptop.

Peserta didik diharapkan mampu mengakses aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi Zoom, dan beberapa aplikasi lainnya. Selain itu juga seringkali menjadi kendala dikarenakan akses jaringan yang kurang memadai apalagi di daerah pedesaan yang biasanya berpotensi memiliki koneksi internet yang agak sedikit *lemot* atau tidak lancar, harga paket

internet yang mahal, ketidaksiapan guru dalam beradaptasi dengan teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan masih banyak lagi kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring. Hal ini menjadi suatu *culture shock* bagi masyarakat dikarenakan adanya Covid-19.

Selain berdampak pada dunia pendidikan, Covid-19 juga berdampak pada sistem perekonomian. Bukan hanya perusahaan besar yang mengalami sistem penurunan, bahkan yang bekerja sebagai pedagang tingkat menengah ke bawah juga mengalami hal yang sama. Karena hal tersebut, menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, apalagi perlunya beradaptasi dengan kondisi yang baru pula dengan munculnya Covid-19.

Bahkan pekerjaan yang biasanya dilakukan diluar, dengan terpaksa harus dikerjakan cukup di rumah saja atau yang biasa disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). Namun, dari yang sering kita lihat pada masa pandemi Covid-19, tipe kerja untuk WFH biasanya yang berprofesi sebagai guru, dan orang yang bekerja di kantoran sedangkan WFH tidak berlaku bagi orang yang bekerja sebagai wirausaha. Namun, WFH tidak menjamin pekerjaan mampu berjalan dengan sempurna. Sangat berbeda jika semua pekerjaan dilakukan secara luring. Sebab, kesempurnaan suatu pekerjaan terjadi karena adanya interaksi secara nyata.

Salah satu contohnya adalah orang yang bekerja sebagai wirausaha. Pemberlakuan WFH juga berdampak pada daya minat beli masyarakat, utamanya dalam bidang *online*. Daya minat beli secara *online* dilakukan para konsumen khususnya pada kalangan usia muda dan memang sudah ada sebelum munculnya Covid-19.

Kasus Covid-19 yang semakin marak hingga masuk ke provinsi Sulawesi Selatan membuat pemerintah semakin gencar mengeluarkan surat edaran mengenai Himbauan Kepada Masyarakat di Sulsel Terkait Pelaksanaan Keagamaan, yang dimana dalam surat edaran tersebut mempertimbangkan fatwa Majelis Ulama Indonesia No.14 Tahun 2020, terkait penyelenggaraan ibadah dalam situasi wabah serta mengantisipasi mencegah penyebaran virus Covid-19. Bahkan tidak hanya menyangkut tentang pelaksanaan keagamaan atau ibadah, ekonomi pun ikut surut dengan adanya penyebaran Covid-19. Dampak yang dihasilkan dari Covid-19 terkait ekonomi adalah melemahnya konsumsi rumah tangga serta daya beli masyarakat secara luas. Hingga diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan hal ini tidak hanya di Sulawesi Selatan saja hal tersebut berlaku, bahkan di daerah lain pun menerapkan peraturan yang sama.

Hal ini membuat para pedagang termasuk pedagang rantau yang bermukim di Sulawesi Selatan, seperti pedagang Jawa yang

ada di Kota Maros lebih membatasi jam kerja dikarenakan pemberlakuan peraturan PSBB dan PPKM. Pedagang Jawa dikenal sebagai pedagang yang memiliki sifat ulet dalam bekerja. Apapun dilakukan demi bisa menghasilkan uang. Mereka memiliki akal yang kreatif sebagai wirausaha. Tak kenal lelah demi bisa mendapatkan uang serta mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Banyak suku Jawa yang rela merantau jauh-jauh demi mencari pekerjaan. Maka dari itu seringkali kita menemukan banyak pedagang asal suku Jawa yang bekerja di daerah lain, salah satunya di daerah Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Maros. Adapun usaha ekonomi dari pedagang Jawa yang ada di Kota Maros adalah bekerja sebagai pedagang kaki lima di area tepatnya kawasan kuliner PTB.

Suku Jawa pada awalnya bukanlah suku perantau, tapi sejak kolonisasi pada tahun 1905, terjadilah migrasi tidak spontan karena kebijakan pemerintah Belanda. Pada masa penjajahan Belanda ini, dikenal sistem tanam paksa, sehingga orang-orang Jawa terpaksa melakukan migrasi karena sistem tersebut. Kolonisasi yang merupakan program perpindahan penduduk antar pulau ini menyumbang peran besar terhadap sejarah migrasi etnis Jawa. Dari gambaran tersebut dapat dipahami mengapa tipe migrasi orang Jawa pada awalnya bukan karena keinginan sendiri melainkan karena dorongan dari pihak luar. Pola migrasi “merantau” yang sukarela bagi orang Jawa merupakan fenomena

yang relatif baru jika dibandingkan perantau etnis lain yang memiliki kebiasaan merantau (Andriawati, 2016).

Kebiasaan merantau inilah yang membuat suku Jawa menyebar di tiap pelosok Indonesia, termasuk di daerah provinsi Sulawesi Selatan. Dan suku Jawa lebih dominan bekerja sebagai pedagang di tanah rantau nya. Tinggal sisa bagaimana mereka mampu melakukan adaptasi dalam memulai usahanya, apalagi pada saat masa pandemi. Seiring berjalannya masa pandemi yang membuat orang-orang merasa terbebani dengan hadirnya virus Covid, Indonesia belum tentu bisa dikatakan bebas dari masa pandemi atau pasca pandemi.

Tak luput dari hal tersebut, para pedagang juga melakukan hal yang sama. Ada yang berdagang dengan masih menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan, tapi ada juga pedagang yang sudah tidak menerapkan hal tersebut. Dalam penelitian ini berfokus pada pedagang kaki lima yang berasal dari daerah Jawa tepatnya berada di daerah Kawasan Kuliner PTB (Pantai Tak Berombak) di Kabupaten Maros.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan melihat realita yang terjadi selama masa pandemi, agak sulit memperbaiki laju perekonomian. Apalagi di area Kawasan Kuliner PTB Maros ketika terjadi pandemi Covid-19 di tutup untuk sementara oleh pemerintah sehingga mengharuskan pedagang kaki lima untuk tidak menjual di area tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas

diatas, maka dari itu penulis merasa bahwa permasalahan tersebut perlu untuk di teliti lebih lanjut sehingga penulis mengangkat topik penelitian ini dengan judul “Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Orang Jawa Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah apa saja yang dihadapi dan bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima orang Jawa pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan pedagang kaki lima orang Jawa di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros pasca pandemi?
3. Bagaimana keberlanjutan usaha ekonomi pedagang kaki lima orang Jawa di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi masalah dan menjelaskan strategi yang dihadapi oleh pedagang kaki lima orang Jawa pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menggambarkan bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan pedagang kaki lima orang Jawa di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros pasca pandemi.

3. Untuk menjelaskan keberlanjutan usaha ekonomi pedagang kaki lima orang Jawa di Kawasan Kuliner PTB Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait strategi adaptasi dan dapat dijadikan sebagai kajian terkait perkembangan disiplin ilmu antropologi, Universitas Hasanuddin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkhususnya bagi para pembaca terkait strategi adaptasi pedagang kaki lima orang Jawa pasca pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian, ada beberapa tinjauan dari hasil penelitian terdahulu terkait topik dari penelitian yang diangkat yakni sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian dari Anggraeny Puspaningtyas, dkk (2021) tentang *“Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban”*, menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, pandemi telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan. Dengan melihat keadaan saat ini dan belum pasti kapan akan berakhirnya pandemi, pemerintah daerah dapat membantu pelaku UMKM. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Tuban dimana pelaku UMKM dituntut untuk lebih peka dan dapat melakukan inovasi dengan cepat.

Pemberdayaan pelaku UMKM perlu dilakukan karena tiga alasan, yaitu pertama karena para pelaku UMKM di Kabupaten Tuban ditengarai masih belum menguasai dengan baik mekanisme pemasaran produk yang sesuai dengan tuntutan pasar di era postmodern seperti sekarang. Kedua, karena perkembangan perubahan perilaku konsumen yang perlu dipahami oleh para

pelaku UMKM agar mereka dapat memproduksi produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Ketiga, karena iklim persaingan produk-produk yang dihasilkan para pelaku UMKM cenderung makin ketat, sehingga membutuhkan langkah terobosan dari pelaku UMKM itu sendiri untuk dapat memanfaatkan teknologi. Maka dari itu usaha mikro beserta pemerintah desa membutuhkan strategi bertahan untuk menjaga stabilitas produksi hingga pemasaran.

Kedua, hasil penelitian dari Edy Sutrisno (2021) tentang *“Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata”*, menjelaskan bahwa strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara Indonesia strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya, pemberian bantuan sosial bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, *e-learning* ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

Sedangkan pemulihan ekonomi pada sektor pariwisata bisa dilihat dari kunjungan pariwisata mancanegara pada tahun 2009-

2013 Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dari 7 negara diantaranya Malaysia, Singapura, Jepang, Cina, Australia, Korea Selatan, dan Taiwan. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN Thailand kunjungan wisatawan mancanegara ke tempat tersebut lebih banyak dari Indonesia sehingga lebih unggul dalam penerimaan devisa.

Ketiga, hasil penelitian dari Ery Supriyadi R, dkk (2021) tentang, *“Dilema Kolektivitas Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 Menuju Ekonomi Cerdas”*, menjelaskan bahwa tindakan kolektif berbasis kepada etika, kepedulian, profesionalitas, kelembagaan yang kreatif, inovatif, produktif, efektif dan efisiensi dalam mengelola kegiatannya, sehingga mencapai pertumbuhan cerdas dan berdampak memberikan keuntungan dan manfaat bagi multi pihak yang saling berkesesuaian dan saling mengerti mencapai tujuan bersama. Tindak kolektif menuju ekonomi cerdas dalam rangka menghadapi adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 memerlukan konstelasi, komitmen dan konsisten dari kebijakan maupun strateginya, sehingga dapat mencapai kesesuaian, keseimbangan dan keberlanjutan. Untuk mencapainya, maka setiap unsur komitmen dan konsisten kolektivitas dalam tindakan kolektif perlu diidentifikasi secara mendalam, diikuti dengan penelusuran kemungkinan bentuk dilema yang akan muncul. Identifikasi dilema kolektivitas ditujukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kontradiksi dan konflik dalam penyusunan

kebijakan maupun penerapan strategisnya yang berorientasi kolektif.

Keempat, hasil penelitian dari Aftina Fityan Sholeh (2020) tentang, "*Adaptasi Pedagang Besi Tua Suku Bangsa Madura di Kota Surabaya*", menjelaskan bahwa pedagang besi tua suku bangsa Madura Bangkalan ketika awal mula datang merantau ke Kota Surabaya, adalah mereka menemui kerabatnya yang sama-sama dari Bangkalan dan telah menjadi pedagang besi tua terlebih dahulu. Mereka menginap juga di tempat tinggal kerabatnya sampai mereka bisa mandiri menjadi pedagang besi tua dan pindah ke tempat tinggal baru. Adaptasi pedagang besi tua ini juga sangat berpengaruh dikarenakan ada adaptasi pemilik usaha besi tua terbesar dari suku bangsa Madura Bangkalan yang telah *survive* dan sukses membangun jaringan kekerabatan dan organisasi bisnis besi tua di Kota Surabaya.

Organisasi bisnis besi tua yang berbasis kerabat suku bangsa Madura Bangkalan dari pedagang besi tua berskala kecil/sedang/besar, pengepul besi tua, pelebur besi tua, yang mempekerjakan dan memberi modal mantan karyawannya dengan tujuan untuk menjadi pengusaha besi tua juga. Adaptasi ini berhasil dan mampu berkompetisi dengan pengusaha besi tua lain sesama suku Madura dari kota luar Bangkalan Madura dan mereka sejahtera bersama.

Kelima, hasil karya tulis ilmiah berupa skripsi dari Desy Ramadhiyanti (2021) tentang, *“Adaptasi Ekonomi Pedagang Rantau Suku Jawa di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar”*, menjelaskan bahwa pedagang rantau merasa resah serta dibuat bimbang untuk pulang kampung atau tetap di perantauan dengan kondisi sulit perekonomian. Para pedagang rantau suku Jawa yang ada di Makassar di masa pandemi ini merupakan masa yang sulit bagi mereka dikarenakan perekonomian mereka menurun drastis. Mereka beradaptasi melalui strategi-strategi untuk dapat melewati berbagai masalah yang dihadapi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penulis menyimpulkan bahwa adanya virus Covid-19 membuat sektor perekonomian menjadi menurun. Dan diperlukan beberapa upaya agar bidang perekonomian bisa tetap stabil meskipun semuanya dilakukan secara terbatas. Hal ini menjadi agak sulit karena untuk bisa menstabilkan kembali sektor perekonomian, memerlukan adanya upaya preventif untuk membuatnya kembali normal.

Selain itu, yang menjadi pembeda dengan topik yang akan penulis bahas adalah dari hasil penelitian terdahulu penulis hanya menemukan tentang pemulihan perekonomian dalam sektor pariwisata, bahkan UMKM. Masih jarang penulis temukan tentang bagaimana strategi adaptasi imigran daerah lain pasca pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana

bentuk strategi adaptasi imigran Jawa khususnya pedagang kaki lima yang ada di Kawasan Kuliner PTB Maros pasca terjadinya Covid-19.

B. Pengertian Strategi Adaptasi

Strategi diartikan sebagai suatu upaya atau cara untuk bisa mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Ahimsa-Putra (1986) dalam tulisan Damis (2018) strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu menurut Stephanie K. Marrus dalam tulisan (Gumilang, 2021) strategi adalah proses dalam pembuatan suatu rencana guna membantu memfokuskan diri dan membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.

Selain itu adaptasi merupakan suatu tindakan dimana seseorang atau individu maupun kelompok berusaha untuk berbaur atau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut William A. Haviland diterjemahkan oleh R.G Soekadjo (1985) adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Penyesuaian dua arah ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia.

Manusia perlu melakukan adaptasi dimanapun dan kapanpun, termasuk dalam dunia kerja. Karena sejatinya

seseorang atau individu tidak dapat bertahan hidup dengan mudah tanpa adanya adaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan atau dunia baru mereka. Antropolog Parsudi Suparlan (1993) berpendapat bahwa untuk beradaptasi maka dibutuhkan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar agar tetap melangsungkan kehidupan serta untuk memenuhi syarat-syarat dasar kehidupan.

Ketika kata strategi dan adaptasi digabung menjadi strategi adaptasi maka terdengar jelas bahwa strategi adaptasi merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan agar tetap berada pada titik dimana suatu komponen dalam pola interaksi manusia tetap berjalan dengan baik karena adanya strategi adaptasi atau strategi bertahan diantara mereka. Menurut Susilo dalam tulisan Damis (2018), strategi bertahan diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan perusahaan. Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil-menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung di manajemeni oleh para pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan secara tekad.

Adapun dalam tulisan Nur Indah Ariyani (2013) strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Dengan kata lain strategi adaptasi ini merupakan sebuah bentuk sosialisasi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian Rahman

F. A, dkk (2022) mengungkapkan bahwa strategi adaptasi dimaknai bahwa kemandirian masyarakat dalam bertahan di masa yang serba tidak menentu perlu dimiliki. Salah satu contohnya ketika terjadi pandemi yang dimana masa tersebut merupakan masa tersulit yang dialami oleh insan manusia. Penelitian Rahman F. A, dkk (2022) menjelaskan bahwa strategi adaptasi di masa pandemi Covid-19 berkembang secara dinamis dengan ikut menyesuaikan kondisi lingkungan dan juga kebijakan dari pemerintah.

Bukan hanya mengikuti alur kondisi lingkungan dikarenakan Covid-19, manusia perlu memiliki strategi bertahan untuk melanjutkan kehidupannya, apalagi menyangkut strategi adaptasi dalam dunia perekonomian. Karena masa tersebut, manusia dituntut bisa pandai mengontrol diri dengan menerapkan beberapa strategi adaptasi, yakni:

- a. Strategi adaptasi dengan tujuan untuk menambah pendapatan, dalam hal ini upaya yang dilakukan mengacu pada bagaimana manusia itu dapat memperoleh pendapatan agar kebutuhan hidup mereka bisa terpenuhi, dengan tetap mempertahankan apa yang saat ini mereka kerjakan.
- b. Strategi adaptasi aktif, menurut Iwan dalam tulisan Huda (2016) strategi adaptasi aktif merupakan adaptasi yang mengutamakan segala potensi diri atau optimalisasi sumber daya manusia dalam menghadapi lingkungan. Sehingga aktivitas-aktivitas yang biasanya dijalankan sehari-hari bisa berubah sesuai

dengan kondisi lingkungan. Salah satunya aktivitas menjual yang dilakukan oleh pedagang sebelum terjadinya pandemi penjualan mereka berjalan dengan normal, tetapi berbeda dengan munculnya fenomena pandemi, semuanya menjadi terbatas.

- c. Strategi adaptasi pasif, menurut Gerungan dalam tulisan Huda (2016) strategi adaptasi pasif adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan yang sifatnya pasif, misalnya pedagang kaki lima orang Jawa yang cenderung dapat menyesuaikan diri mereka di tanah perantauannya salah satunya adalah tutur bahasa mereka yang berbeda dengan bahasa orang lain. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka merasa *minder*, justru mereka menggunakan bahasa yang formal saja agar lawan bicara mereka tetap paham dengan apa yang mereka ucapkan.

Maka dari itu strategi adaptasi sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya agar dapat menjadi acuan bagi manusia itu sendiri untuk tetap bertahan dimana pun mereka berada.

C. Kajian Antropologi Ekonomi

1. Pengertian Antropologi Ekonomi

Menurut Sairin, dkk (2002) antropologi ekonomi adalah salah satu sebuah bidang kajian dalam antropologi sosial-budaya yang memusatkan studi pada gejala ekonomi dalam kehidupan masyarakat manusia. Selain itu dalam tulisan Ghafur (2022)

juga memberikan penjelasan terkait antropologi ekonomi yang dimana antropologi ekonomi memiliki beberapa poin penting yakni terkait mata pencaharian, kerja, produksi, konsumsi, distribusi, perdagangan pasar, uang dan barter, kredit dan hutang, globalisasi, sosialisme, ekonomi moral, dan juga rumah tangga.

Maka dari itu, dalam penelitian ini antropologi ekonomi akan lebih berfokus pada poin produksi, konsumsi, dan distribusi. Di sisi lain dalam tulisan Rudiatin (2018) menjelaskan bahwa antropologi ekonomi memandang pasar tidak saja sebagai arena jual beli, melainkan interaksi-interaksi sosial seperti terbukanya hubungan-hubungan yang bersifat lebih personal diantaranya seperti pertukaran informasi atau membentuk solidaritas dengan kata lain dasar kebersamaan etnis, kampung halaman, tujuan hidup, serta dasar keyakinan dan juga agama. Dari penjelasan tersebut, antropologi ekonomi tidak hanya mengaitkan pada kondisi proses jual beli, melainkan juga melihat pada kondisi pasar yang terjadi saat ini.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang merupakan orang yang melakukan atau menjalankan suatu usaha di pasar. Pedagang juga diartikan sebagai orang yang melakukan suatu usaha dalam bidang produksi dan melakukan proses interaksi berjualan guna memenuhi kebutuhan konsumen dalam masyarakat. Menurut

Eko Sujatmiko dalam tulisan Ridho Pratama, dkk (2019) pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Adapun pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima orang Jawa yang berada di area Kawasan Kuliner PTB Maros. Menurut Nugroho dalam tulisan Rholen (2014) Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjajah dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Selain itu menurut Damsar dalam tulisan Rholen (2014) Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pinggir-pinggir jalan umum, dan lain sebagainya.

Pedagang kaki lima disebut sebagai jenis pekerjaan yang dapat mengurangi sistem pengangguran yang terjadi. Dalam tulisan Prasetya (2018) menjelaskan bahwa pedagang kaki lima dapat mengurangi angka pengangguran karena sektor pekerjaan tersebut banyak menyerap tenaga kerja. Hal tersebut dibuktikan bahwa di zaman sekarang orang yang merasa sulit mendapatkan pekerjaan, dapat dengan mudah menemukan pekerjaan dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima karena

dengan pekerjaan tersebut tidak perlu membutuhkan spesifikasi khusus seperti yang ada dalam pekerjaan sektor formal, cukup dengan memiliki kemauan untuk bekerja itupun sudah dapat bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Di sisi lain pedagang kaki lima yang bertebaran di pinggir jalan hingga terkadang membuat jalan besar atau jalan raya menjadi macet dikarenakan mereka yang menjual di area pinggir jalan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pedagang kaki lima masih terbilang menjual di sembarang tempat yang penting kebutuhan sehari-hari mereka bisa tercukupi. Dengan adanya permasalahan tersebut yang mengganggu ketentraman area jalan besar, seperti dalam tulisan Lubis (2013) yang menjelaskan bahwa kebanyakan dari pedagang kaki lima menggunakan area trotoar sebagai tempat untuk berjualan. Dan bahkan juga menggunakan fasilitas umum sebagai bagian dari usaha mereka. Misalnya ada yang menggunakan selokan sebagai tempat untuk membuang limbah, dan bahkan sebagian jalan raya dijadikan sebagai tempat parkir para konsumen yang ingin membeli. Hal tersebutlah yang membuat suasana jalan raya menjadi terganggu dikarenakan adanya pedagang kaki lima yang berdagang di pinggir jalan.

Selain itu dalam hal ini pedagang kaki lima dilihat dari sisi antropologi ekonomi, yang dimana membahas terkait

bagaimana mereka melakukan produksi, distribusi dan konsumsi.

- a. Produksi, dari tinjauan ini pedagang kaki lima dipandang sebagai jenis pekerjaan yang dimana mereka bisa mengolah, mengelola, dan bahkan dapat menghasilkan suatu barang atau jasa. Yang dimana peran mereka adalah dengan memberi kepuasan pada konsumen karena telah membuat bahkan mengolah jenis makanan agar tetap menarik di kalangan cita rasa konsumen.
- b. Distribusi, selain memproduksi pedagang kaki lima juga melakukan distribusi yakni menyalurkan makanan yang mereka buat kepada konsumen. Dalam hal ini pedagang kaki lima membuat atau memproduksi dagangan mereka kemudian menyajikannya pada konsumen berdasarkan jenis makanan yang mereka inginkan.
- c. Konsumsi, setelah melakukan distribusi maka terjadilah konsumsi. Yang dimana dalam hal ini konsumsi memiliki tujuan yakni menghabiskan barang atau jasa agar kebutuhannya bisa terpenuhi. Sama halnya seperti pedagang kaki lima yang menyalurkan makanan yang mereka buat kepada pembelinya atau yang biasa disebut sebagai konsumen.

Pedagang kaki lima dalam penelitian ini ditinjau dari segi produksi, distribusi, dan konsumsi dalam berdagang. Karena

mereka lah yang membuat bahkan mengolah, lalu menyalurkan dagangannya kepada konsumen.

D. Kebudayaan Dan Ekonomi

1. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan manusia. Menurut Koentjaraningrat (2015:144) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Adapun pengertian lain dari kebudayaan menurut Roger dalam tulisan Syakhrani (2022) kebudayaan dimaknai melalui dua pendekatan, yakni adaptif dan ideasional. Kebudayaan menurut pendekatan adaptif merupakan konteks pikiran dan perilaku. Sedangkan menurut pendekatan ideasional kebudayaan adalah semata-mata sebagai konteks pikiran.

Dalam buku Koentjaraningrat (2015:146) menjelaskan bahwa selain istilah dari kebudayaan, ada juga istilah yang biasa disebut dengan peradaban. Yang dimana istilah tersebut biasa digunakan untuk menyebut bagian dari unsur kebudayaan yang halus, maju, serta indah, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, sopan santun, dan lain sebagainya. Dapat diketahui bahwa istilah dari kebudayaan tidak hanya berpacu pada satu kata tersebut, yakni “kebudayaan”, tetapi ada baiknya juga memandang pada istilah kata lainnya seperti “peradaban”.

Biarpun kata istilah tersebut berbeda, tetapi kedua kata itu memiliki makna yang sama.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan segala fasilitas atau sumber daya yang tersedia. Dalam buku Pengantar Bisnis (2009) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari yang namanya ekonomi dan memang hal inilah yang menjadi sumber pokok manusia untuk bisa bertahan hidup dengan adanya ekonomi.

Dalam hal ini ekonomi dipandang dalam perspektif kebudayaan sebagai sebuah bentuk peranan yang membantu dalam memajukan pembangunan perekonomian. Maka dari itu perlu melihat dalam konteks budaya terlebih dahulu. Dalam tulisan Walyoto (2019) apabila konsep budaya dan pembangunan diperhitungkan secara bersama-sama keduanya merupakan bagian dari budaya masyarakat. Budaya seharusnya tidak diartikan secara sempit sebagai benda tetapi perlu lebih dipahami sebagai tujuan atau hasil dari suatu proses yang berperingkat.

Di sisi lain ekonomi juga memiliki dua jenis pengelompokan, yakni ekonomi makro dan ekonomi mikro. Berikut penjelasan

terkait ekonomi makro dan ekonomi mikro menurut (Tantri, 2009):

1. Ekonomi makro, yang membahas ekonomi secara keseluruhan (agregatif), seperti ekonomi umum, dan ekonomi negara/pemerintahan. Adapun topik pembahasannya meliputi produksi nasional, pendapatan nasional, perdagangan internasional, masalah tenaga kerja, inflasi devaluasi, dan sebagainya.
2. Ekonomi mikro, yang membahas ekonomi secara fungsional, seperti ekonomi perusahaan, dan ekonomi rumah tangga. Adapun topik pembahasannya meliputi fungsi organisasi, produksi, pemasaran, keuangan, pembelian, pengendalian, personalia, atau sumber daya manusia, dan fungsi sosial dalam suatu perusahaan.

Maka dari itu konsep ekonomi dan kebudayaan ini akan menjelaskan usaha ekonomi orang Jawa yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Kawasan Kuliner PTB Maros berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

E. Ekonomi Dan Covid-19

Sudah diketahui bahwasanya ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa ekonomi, maka akan sulit menjalankan kehidupan. Sedangkan yang telah diketahui bahwa ekonomi itu sendiri merupakan suatu bentuk adaptasi dari manusia dengan cara memenuhi kebutuhan hidup

mereka dengan makan, minum, dan kebutuhan lainnya. Dalam tulisan Yamali (2020) menjelaskan bahwa banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi yang berdampak pada perekonomian Indonesia.

Pemerintah membuat kebijakan dalam hal mengatasi pandemi Covid-19 dengan memberlakukan sistem PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 2020. Maka dari itu, dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka segala kegiatan yang tengah berlangsung dengan terpaksa dihentikan. Selain itu berdasarkan fakta yang telah terjadi ketika pandemi Covid-19 adalah banyak masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, seperti halnya harga bahan pokok melonjak naik, kebutuhan rumah tangga ikut menurun, dan bahkan pendapatan juga ikut menurun utamanya dalam sektor UMKM.

Kasna (2021) menjelaskan bahwa dalam upaya untuk menggerakkan kembali roda perekonomian serta menurunkan kurva harus berjalan seirama. Hal tersebut dimaksudkan bahwa tatanan kehidupan baru atau yang biasa disebut dengan era *new normal* tidak bisa menunggu lebih lama lagi karena jika berkaca pada masyarakat, kehidupan mereka juga sedang berada di fase yang sulit. Adapun sektor pemulihan ekonomi dalam tulisan Kasna (2021) menjelaskan bahwa dalam memulihkan kembali sektor perekonomian di era pasca pandemi

maka tidak hanya pemerintah yang turut serta, melainkan masyarakat juga ikut serta membangun kolaborasi agar mengurangi dampak dari pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan serta ikut dalam program vaksinasi yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Selain program-program yang telah dijalankan, penerapan *new normal* juga ikut serta mengiringi dengan tujuan agar untuk menyelamatkan sistem perekonomian masyarakat yang menurun sejak diberlakukannya *social distancing* di Indonesia.